

BIJAK STREET FEEDING SEBAGAI TINDAKAN PREVENTIF OVERPOPULASI KUCING JALANAN

Hikami Ariel Tangguh Pribadi, Agus Rahmat Mulyana, Wiwi Isnaini

Program Studi Desain Komunikasi Visual, FAD, ITENAS Bandung

hikami22042000@mhs.itenas.ac.id, armulyana71a@gmail.com, wiwi@itenas.ac.id.

Abstrak. Sebagai salah satu makhluk yang hidup berdampingan dengan kita, kucing jalanan seringkali memberikan hiburan dari bentuk dan tingkahnya yang lucu. Tidak jarang dari mereka yang berhasil menggerakkan hati manusia sehingga banyak masyarakat yang membagi kepeduliannya pada makhluk jalanan ini. Namun bukan tanpa resiko, peduli terhadap kucing jalanan dapat berujung pada kerugian jangka panjang jika langkah yang dilakukannya tidak tepat. Dari pencatatan kasus yang terjadi, khususnya di kota besar seperti Bandung, terbukti bahwa langkah kurang tepat yang diambil dalam menghadapi kucing domestik jalanan dapat melahirkan masalah baru yang lebih merugikan. Salah satunya adalah Tindakan kepedulian dalam bentuk memberi makan mereka di jalanan atau dikenal dengan *street-feeding*, yang tercatat sebagai pendorong meningkatnya angka populasi kucing jalanan. Bukan karena tidak ada, informasi dan edukasi mengenai bahasan ini tentu sudah ditemukan sejak lama. Hanya saja, masih banyak dari masyarakat diluar sana yang belum cukup terinformasi dan teredukasi. Selain itu juga urgensi dari masalah ini masih sering ditempatkan pada prioritas yang rendah dibanding masalah lain. Di kesempatan ini lah ilmu Desain Komunikasi Visual dapat diaplikasikan sebagai jembatan antara informasi dan edukasi yang ada, agar dapat tersampaikan dengan lebih mudah, serta meyakinkan masyarakat bahwa urgensi yang dimiliki bahasan ini juga tidak kalah penting untuk diperhatikan.

Kata Kunci : kucing domestik jalanan, kampanye, langkah efisien.

Abstract. *As one of the creatures that live side by side with us, street cats often provide entertainment from their funny forms and behavior. Not infrequently they are successful in moving the human heart so that many people share their concern for these street creatures. But not without risk, caring for street cats can lead to long-term losses if the steps taken are not right. From the recording of cases that occur, especially in big cities like Bandung, it is evident that inappropriate steps taken in dealing with domestic street cats can give rise to new problems that are more detrimental. One of them is the act of caring in the form of feeding them on the street or known as street-feeding, which is noted as the driving force behind the increasing number of street cat populations. It's not that it doesn't exist, information and education about this topic have been found a long time ago. However, there are still many people out there who are not sufficiently informed and educated. In addition, the urgency of this problem is still often placed on a low priority compared to other problems. It is on this occasion that the science of Visual Communication Design can be applied as a bridge between existing information and education so that it can be conveyed more easily, as well as convincing the public that the urgency of this discussion is no less important to note.*

Keywords: *street domestic cat, campaign, efficient move.*

Pendahuluan

Indonesia tercatat sebagai negara dengan populasi kucing terbanyak di Asia, dengan perolehan data yang menunjukkan bahwa 47% penduduknya terdata sebagai pemelihara kucing. Namun sayangnya, hasil data tersebut belum bisa dikategorikan sebagai prestasi, karena faktanya Indonesia masih memiliki tingkatan kepedulian terhadap hewan yang amat rendah dan angka keterlantaran hewan yang cukup tinggi. Kucing sebagai makhluk invasif memang akan selalu menempati posisi rantai makanan yang tinggi dan dengan angka populasi yang besar namun bukan berarti tanpa solusi.

Beberapa tindakan seperti sterilisasi dan vaksinasi massal telah ditetapkan sebagai langkah paling tepat dalam menghadapi populasi kucing jalanan berlebih ini, namun tidak dapat dipungkiri bahwa solusi ini memerlukan sumber daya yang besar. Hal ini menyebabkan masyarakat yang peduli terhadap kucing domestik jalanan mengambil tindakan yang lebih sederhana dalam mewujudkan kepeduliannya yaitu street feeding. Sayangnya, tanpa langkah yang tepat, street feeding ini dapat mendukung peningkatan populasi kucing domestik jalanan yang sudah berlebihan ini.

Informasi mengenai penjelasan street feeding beserta tata cara untuk melakukannya secara tanggung jawab bukanlah temuan yang baru. Salah satu inisiator penolong kucing jalanan "*CatRescue.id*" telah mempublikasikan informasi ini di berbagai media digital, namun dapat dilihat bahwa respon masyarakat mengenai informasi ini masih minim, yang menandakan bahwa informasi ini masih kurang tersampaikan kepada masyarakat.

Gaya Menulis

Dikutip dari *CatRescue.id*, bahwa hingga saat ini masih tercatat banyak masyarakat baik secara individu atau komunitas yang melakukan street feeding masal di kota-kota besar seperti Bandung dan Jakarta secara kurang bertanggung jawab. Hal ini semakin memperkuat bukti bahwa masih banyak dari masyarakat yang terjebak dalam kondisi ingin membantu tanpa mengetahui langkah yang baik untuk dilakukan. Penelitian ini dirancang untuk mempelajari lebih dalam lagi mengenai tindakan-tindakan yang tepat untuk menghadapi kucing domestik jalanan sehingga dapat memberikan manfaat ke dua arah, yakni kucing-kucing tersebut dan manusia. Dengan melakukan observasi, survey, dan menggarap kajian literatur dari berbagai contoh studi kasus, diharapkan agar dari langkah-langkah penelitian ini dapat ditemukan data-data yang dapat dijadikan acuan yang kemudian dapat dirancang menjadi pesan-pesan yang dapat disampaikan kepada masyarakat, guna memberi informasi dan edukasi yang diperlukan.

Luaran yang disusun memiliki dua fungsi desain yaitu *to inform* dan *to persuade*. Menginformasikan mengenai tindakan *street-feeding* yang efisien, serta tindakan yang perlu dilakukan untuk menghadapi fenomena populasi kucing domestik jalanan berlebih seperti sterilisasi dan vaksinasi dalam rangka mencegah resiko buruk jangka panjang yang dapat dihasilkan fenomena tersebut. Serta mempersuasi masyarakat agar lebih bijak dalam melakukan *street-feeding* serta mengutamakan sterilisasi dan vaksinasi.

Dalam jangka panjang, diharapkan agar pemahaman mengenai tindakan yang tepat untuk dilakukan dalam menghadapi kucing domestik jalanan dapat menjadi hal yang umum untuk diketahui semua orang. Dan tentu terkendalinya populasi kucing domestik jalanan yang berujung pada menurunnya resiko penyebaran penyakit, meningkatnya kebersihan lingkungan, agar masyarakat dan kucing domestik jalanan dapat hidup berdampingan secara harmonis tanpa ada pihak yang dirugikan.



Metode

Target yang perlu dicapai dari penelitian ini berfokus pada data-data yang berhubungan erat dengan pandangan, opini, dan pengalaman audiens, sehingga pengumpulan datanya bersifat deskriptif kualitatif. Proses penelitian dibagi menjadi tiga segmentasi. Proses pengumpulan data akan diperoleh melalui observasi lapangan ke beberapa area di Kota Bandung, kuesioner yang disebarakan melalui beberapa media sosial, wawancara singkat ke beberapa narasumber yang memiliki hubungan dengan topik kepedulian dan peningkatan kesejahteraan kucing domestik jalanan, serta kajian literatur seperti jurnal ilmiah, studi kasus, dan sumber literasi lainnya.

Segmentasi pertama berfokus pada pengumpulan data yang bersangkutan dengan seberapa jauh pengetahuan dan kesadaran yang dimiliki masyarakat mengenai kucing domestik jalanan. Dari bagian ini, dapat ditemukan insight masyarakat yang dapat digunakan dalam penelitian ini untuk memperkuat data bahwa bahasan ini memiliki urgensi yang cukup tinggi untuk diselesaikan. Dari segmentasi ini juga, ditemukan data yang dapat diangkat untuk mencari pendekatan emosional untuk masyarakat ketika melakukan perancangan luaran.

Segmentasi kedua berfokus pada pengumpulan data yang mengarah kepada pendapat masyarakat mengenai pendekatan yang terbaik dalam menghadapi topik tentang kucing domestik jalanan. Dari segmentasi ini dapat ditemukan bentuk-bentuk media yang efektif, serta variabel-variabel yang menunjukkan apa saja yang dapat menjadi pendukung dan penghambat dalam proses penelitian dan perancangan luaran.

Segmentasi ketiga mengarah kepada pengumpulan data dari pihak-pihak yang sudah bergerak di bidang kepedulian dan peningkatan kesejahteraan kucing jalanan untuk mendapatkan sudut pandang profesional dalam menghadapi kucing domestik jalanan. Pada segmentasi ini, prioritas tertinggi berada di pengumpulan data mengenai program-program yang pihak-pihak ini jalankan dalam upaya peduli terhadap kucing domestik dan peningkatannya. Perolehan data dan variabel yang didapatkan dari ketiga segmen kemudian di korelasikan dengan teori, jurnal ilmiah, serta kajian literatur yang sebelumnya telah digarap. Analisis data kemudian dilakukan pada seluruh perolehan data yang terkumpul, dengan tujuan menemukan kemungkinan media-media yang dapat digunakan beserta kelebihan dan kekurangannya.

Target Capaian Penelitian

What Do I Know?

- Kepedulian masyarakat terhadap kucing domestik jalanan tidak nihil, hanya saja sering kali tidak terealisasikan
- Bahkan ketika masyarakat merealisasikan kepedulian mereka terhadap kucing domestik jalanan, sering kali tindakan yang mereka lakukan masih kurang tepat
- Sejarah menuliskan bahwa manusia dan kucing dapat hidup berdampingan
- Tanpa perhatian yang tepat, kucing domestik jalanan yang sering ditemukan di lingkungan sekitar dapat beresiko menimbulkan masalah.
- Masyarakat membutuhkan dukungan untuk bukan hanya lebih peduli, tapi juga dapat merealisasikan kepeduliannya kepada kucing domestik jalanan.

What Do I Want to Find Out?

- Apa pandangan masyarakat terhadap kucing domestik jalanan?
- Faktor apa saja yang sering menjadi penghambat masyarakat untuk mewujudkan kepeduliannya terhadap kucing jalanan?
- Apa yang dapat dilakukan agar faktor-faktor penghambat masyarakat dalam mewujudkan kepeduliannya terhadap kucing domestik jalanan dapat terkikis?
- Tindakan apa yang sebaiknya dilakukan ketika menghadapi kucing domestik jalanan?
- Resiko apa saja yang dapat ditimbulkan dari penanganan terhadap kucing domestik jalanan yang kurang tepat?
- Pendekatan seperti apa yang efisien untuk dilakukan dalam merancang luaran yang dapat membantu mendukung masyarakat dalam peduli terhadap kucing domestik jalanan?
- Kalangan mana yang paling pantas dan efektif untuk dijadikan target dari luaran yang dirancang?

Alur Penelitian

How Will I Find It?

Observasi Lapangan

dilakukan secara langsung di Kota Bandung, khususnya pada lingkungan yang memiliki populasi kucing yang cukup tinggi tanpa pemelihara. Observasi dilakukan pada beberapa lokasi perumahan seperti kawasan Sarijadi, Ujung Berung, dan Laswi. Langkah ini dilakukan untuk mengamati keadaan kucing-kucing domestik jalanan pada area tersebut, baik tanpa campur tangan manusia, ataupun dengan interaksi manusia.

Wawancara Singkat

Wawancara dilakukan kepada narasumber yang aktif berpartisipasi, pernah mengalami, ataupun memiliki ketertarikan terhadap topik kepedulian dan peningkatan kesejahteraan kucing domestik jalanan. Wawancara singkat dilakukan ke beberapa narasumber yang diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu aktivis dan masyarakat.

Penyebaran Kuesioner

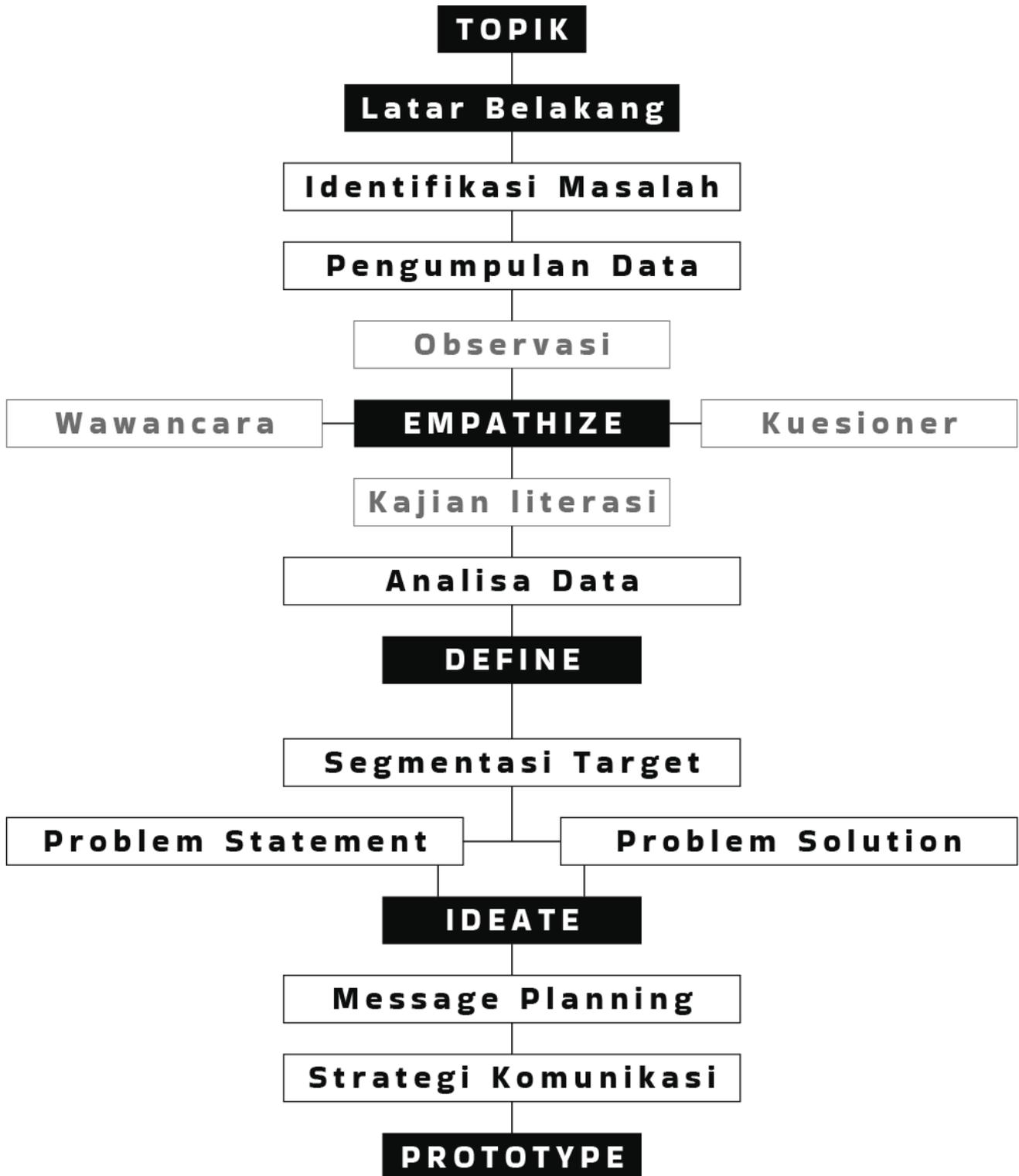
Penyebaran kuesioner mengenai pandangan dan opini masyarakat terhadap kucing domestik jalanan disebarakan melalui media sosial dengan tujuan mendapatkan insight dari masyarakat mengenai topik ini, untuk mendapatkan bayangan mengenai pendekatan yang paling efisien untuk target audiens.

Penggarapan Kajian Literatur

Penggarapan dilakukan dari beberapa studi kasus dan jurnal ilmiah guna memperlengkap dan memperkuat data yang telah diperoleh dari tahapan-tahapan penelitian sebelumnya.



Kerangka Perancangan



Hasil dan Pembahasan

Dari tiga segmentasi pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara singkat, penyebaran kuesioner, dan kajian literatur yang dilakukan pada langkah sebelumnya, ditemukan perolehan data sebagai berikut;

Perolehan Observasi Lapangan

Pada tiga lokasi observasi lapangan, ditemukan beberapa data yang memberi gambaran mengenai bagaimana kehidupan kucing domestik jalanan di area pemukiman penduduk.

Dari wilayah Laswi, ditemukan beberapa fakta unik yang menunjukkan bahwa meski dengan populasi kucing domestik jalanan yang cukup terkendali, di area ini beberapa pemelihara kucing domestik sengaja melepaskan kucing-kucingnya selama pagi hari hingga sore, dan hanya menguncinya di kandang ketika malam hari. Meski memiliki tujuan yang cukup baik, keputusan ini menghasilkan beberapa poin negatif pada lingkungan ini seperti kotoran yang cukup tersebar di halaman-halaman mereka yang tidak memelihara kucing, hal ini tentu menimbulkan konflik yang cukup merugikan bagi masyarakat area tersebut. Dari beberapa pendapat warga juga, angka kematian kucing yang disebabkan oleh kendaraan pada area ini terbilang cukup tinggi. Menurut beberapa pendapat warga juga, selain karena keputusan para pemelihara kucing yang menerapkan sistem “lepas pagi malam kunci”, setidaknya tercatat dua masyarakat yang sering mengadopsi kucing jalanan namun tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam menanganinya sehingga kucing-kucing tersebut seringkali tidak terpantau dan mengalami kecelakaan.



Gambar 1. Kucing Peliharaan Di Jalan (Laswi). Gambar 2. Kucing Jalanan (Laswi)

Dari wilayah Ujung Berung, ditemukan beberapa data yang memberikan gambaran mengenai keadaan kucing domestik jalanan yang cukup unik. Pada observasi ini penelitian dilakukan pada perumahan yang tidak terlalu banyak memiliki populasi kucing domestik jalanan. Namun disini ditemukan beberapa ekor kucing domestik jalanan yang berpenyakit dan tidak terawat, meskipun sebenarnya kucing ini termasuk kucing ras yang cukup sering diminati orang untuk diadopsi. Menurut pendapat beberapa warga, hal ini terjadi karena ada warga yang pernah memelihara kucing-kucing tersebut namun memutuskan untuk tidak mau lagi bertanggung jawab sehingga kini mereka dilepas ke jalanan. Sementara beberapa kucing yang lain dilepas ke jalanan karena pemiliknya pindah tempat tinggal namun memutuskan untuk tidak membawa kucingnya.



Gambar 1. Kucing Jalanan (Ujung Berung). Gambar 2. Kucing Jalanan (Ujung Berung)

Dari wilayah Sarijadi, penelitian sengaja berfokus di area yang cukup dekat dengan pet shop yang menyediakan makanan kucing. Dari sini terlihat keadaan yang cukup berbeda dengan area-area sebelumnya, namun tetap cukup memprihatinkan. Karena cukup dekat dengan sumber makanan, kucing domestik jalanan di area sini terlihat lebih tercukupi dari segi makanan. Hal ini karena pemilik pet shop tersebut sering menyisihkan sedikit dari makanan kucing yang mereka jual untuk diberikan kepada kucing-kucing domestik jalanan di area tersebut. Dari ketiga area observasi, area ini menunjukkan keadaan paling terkendali mengenai kucing domestik jalanan.



Gambar 1. Kucing Jalanan (Ujung Berung). Gambar 2. Kucing Jalanan (Ujung Berung)

Melalui observasi lapangan yang dilakukan di tiga area Kota Bandung (Laswi, Ujung Berung, Sarijadi) diperoleh data yang menunjukkan bahwa benar faktanya, kucing domestik jalanan di Kota Bandung masih jauh dari kata “terkendali”. Persepsi masyarakat yang masih labil mengenai makhluk ini menjadikannya lebih sering memunculkan masalah baru ketimbang solusi untuk masalah yang sudah ada. Dari lima kali kunjungan yang dilakukan, tidak pernah ditemukan kendala untuk mencari kucing domestik jalanan, yang menunjukkan bahwa populasi mereka sangat banyak dengan resiko over populasi yang masih beresiko tinggi untuk terjadi. Pendapat masyarakat mengenai kucing domestik jalanan juga masih dapat dibidang netral ketika dilihat dari sisi kepedulian dan tindakan yang dilakukan.

Observasi juga menunjukkan bahwa bahkan bagi mereka yang sudah mulai membangun kepedulian mereka menjadi tindakan nyata, langkah yang dilakukan masih banyak membutuhkan sumber daya yang tidak mereka miliki.

Alhasil karena banyaknya variabel penghambat yang masih aktif menghalangi langkah yang mereka jalani, angka kerugian yang ditimbulkan masih sangat tinggi baik untuk kucing domestik jalan sendiri, maupun untuk manusia. Dari temuan-temuan yang diperoleh pada observasi ini, dapat ditarik teori bahwa keadaan kucing domestik jalanan di Kota Bandung masih berada dalam status memprihatinkan dan mengkhawatirkan. Ditambah dengan cara pandang dan pola pikir masyarakat yang tergabung dari dua kategori yakni “masih tidak peduli” dan “sudah mulai peduli namun belum cukup teredukasi dan tersumberdayai”.

Perolehan Wawancara

Wawancara dilakukan kepada lima narasumber. Dimana dua dilakukan secara bersamaan, dan tiga lagi dilakukan secara terpisah.

Narasumber satu dan dua:

Darwin (52 tahun) & Herliana (52 tahun)

Karyawan swasta & Ibu rumah tangga

Media komunikasi: tatap muka

Keywords: diamankan, sederhana, kesanggupan, bahaya

“Diemin aja. Dalam artian bukan di abaikan, just let them live their life. Toh dari zaman Firaun juga kucing udah ada di kehidupan sehari-hari dan ga jadi masalah.” -Darwin

“Sering kan nemu yang lagi lewat doang, tiba-tiba dilempar, ditendang. Ya memang ga semua suka, bahkan beberapa punya alergi atau emang takut, tapi secara umum gitu kucing mah ngedeketin ke yang emang keliatan bisa dideketin, kalo lagi nyari makan atau melakukan kegiatan lainnya mah mereka mind their own business, kenapa harus kita ganggu gitu.” -Darwin

“Bahkan disini juga sering gitu ada beberapa rumah yang pemiliknya tuh sayang sama kucing, suka nge-adopt dari jalan gitu, cuma sebenarnya ga sanggup buat melihara mereka semua. Dikit-dikit ga ke kontrol, lepas ke jalanan, ketabrak. Sering tuh.” -Darwin

“Yang penting mah jangan sampe jadi bahaya. Dalam artian membahayakan kita sebagai manusia yang tinggal disekitarnya, dan juga membahayakan diri mereka sendiri gitu.” -Darwin

“Ga ngerti gitu kenapa orang teh ga suka ke kucing, Rasul aja suka. Saya punya alergi kutu kucing, sampe pernah dibawa ke IGD. Belum bulunya yang suka bikin bersin-bersin juga, tapi ga bisa. Sayang aja.” -Herliana

“Kenapa mesti ga ngehargain. Kenapa mesti ngetreat mereka dengan rendah, kalo memang kita berderajat lebih tinggi dari mereka, apa bukannya dengan memperlakukan mereka seperti itu ngebuat kita berderajat lebih rendah dari mereka? Okay kalo ga peduli yaudah tapi gausah dipukul, ditendang, disiram. Sering banget, bahkan tetangga sendiri. Beberapa kali mah sampe diracun, di karungin terus dibuang. Amit-amit” -Herliana



“Suka pengen banget nge-adopt, ngasih makan gitu yang di jalan. Tapi emang sering ga sanggup aja. Ya waktu, ya biaya, ya kondisi saya juga.” -Herliana

Narasumber tiga:

Nadhira Jihan (21 tahun)

Mahasiswa

Media komunikasi: tatap muka

Keywords: welfare, steril, informasi

“Cats deserve welfare. Kasian mereka udah buat bertahan hidup aja perlu perjuangan yang God knows how hard. At least sebagai makhluk yang lebih mampu ya bantu dong.”

“Waktu sih yang paling berat. Misalnya lagi di jalan gitu, ga sempet buat turun dari kendaraan dan mau ngasih makan atau attention yang mereka butuhin.”

“Pernah liat kucing nyuri jualan orang. Kasian banget tapi lucu”

“Yang pasti memberi dan menyebarkan informasi untuk masyarakat supaya membantu mereka dengan layak lah. Steril masal juga penting, sama menyediakan shelter. Tapi yang utama menyebarkan informasi sih, karena paling sederhana dan bisa dilakuin siapapun.”

“Buat output kayanya media sosial sih, walaupun mungkin agak rumit. Bukan cuma soal perancangannya, tapi lebih ke ‘orang mau ga menerimanya’, karena kayanya orang ga segampang itu menerima informasi yang cukup bold kaya gini.”

Narasumber empat:

Virliza Maraya (22 tahun)

Mahasiswa

Media komunikasi: whatsapp

Keywords: penyakit, hindari, lapor

“Jujur kurang suka. Karena kita gatau mereka berpenyakit atau ngga, berparasit atau ngga. Sejauh ini juga kebetulan ga pernah ngerasain langsung efek buruk yang mereka bisa timbulkan.”

“Ngasih makan oke, tapi kalo ngelus-ngelus, atau gendong ga berani. Lebih ke takut aja bukan gapeduli. Di rumah juga melihara lebih dari satu kucing, jelas sayang dan peduli, cuma kalo buat yang jalanan aku prefer hindari.”

“Walaupun belum pernah ngapangapain, tapi kayanya lapor ke vet harusnya kalo nemu. Atau ke komunitas pecinta kucing. Kalo harus sampe ngeluarin biaya dan waktu belum kepikiran. Belum sampe kesitu.”

Narasumber lima:

Athallah Faiqa (15 tahun)

Pelajar

Media komunikasi: whatsapp

Keywords: tolong, bingung

“Ditolongin. Dikasih makan. Suka kasian ga tega kalo nemu.”

“Dulu juga di sekolah sering nemu, paling kalo ada guru yang bawa makanan dikasih. Banyak yang gasuka tapi kaya tukang bersih-bersih atau tukang jualan suka ditajong. Mau ngasih tau juga gamungkin palingan yaudah aja nanti lagi dikasih makannya.”

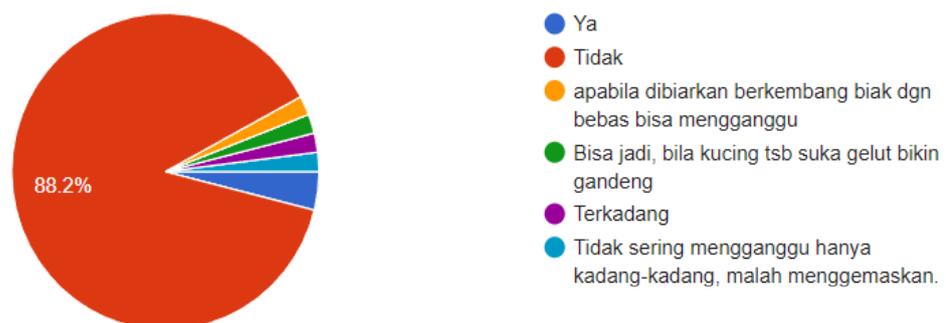
“Gatau harus ngapain yang benernya. Mau lapor juga kemana kalo lagi di sekolah. Uang sama waktu juga gaada.”

Diskusi mengenai kucing domestik jalanan memang menjadi topik yang sangat mudah untuk dimulai dengan siapapun. Hal ini karena hampir orang pernah bertemu, menyaksikan, bahkan mengalami pengalaman-pengalaman tertentu dengan kucing domestik jalanan. Oleh karena itu, pembicaraan yang dilakukan dengan berbagai narasumber sebenarnya cukup banyak. Namun untuk pengumpulan data, diputuskan untuk diangkat lima narasumber yang memiliki pendapat cukup unik mengenai kucing domestik jalanan. Dengan rentang umur yang cukup luas, perolehan data dari wawancara ini menunjukkan bahwa garis besar yang disampaikan semua narasumber memiliki arah yang sejajar. Dengan mayoritas menyetujui bahwa topik ini adalah sesuatu yang penting untuk diperhatikan, namun masih sering ditemukan banyak batasan yang mengurungkan niat mereka untuk mewujudkan kepedulian yang mereka miliki menjadi tindakan.

Perolehan Kuesioner

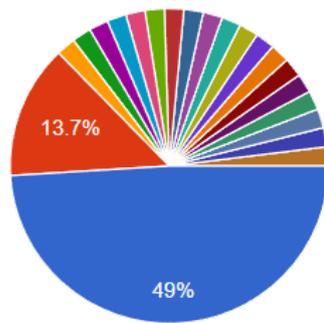
Apakah menurut anda "kucing domestik jalanan" adalah hewan yang mengganggu kelangsungan hidup manusia?

51 responses



Apakah anda pernah mengalami atau menyaksikan fenomena merugikan yang diakibatkan kucing domestik jalanan?

51 responses



- Tidak pernah
 - Tidak
 - di twitter di tembak sama pria bersera...
 - Kutu kucing disebar sama kucing liar
 - populasi kucing yang banyak dn berle...
 - Jalan yang lagi di kasih beton yang m...
 - kelindes mobil
 - buang air di halaman rumah
- ▲ 1/3 ▼

Menurut pandangan anda, apa langkah sederhana yang dapat kita lakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap kucing domestik jalanan?

50 responses

Mungkin dengan membuat rumah kucing yang bisa menjadi tempat penampungan kucing liar dan dapat di kunjungi oleh penyuka kucing juga ..

Yaudah, namanya kucing jalanan hidup dijalan enjoy dijalan

Dengan mengkebiri kucing jantan agar tidak terjadinya hamil masal

Memberi makan seadanya,dan tidak mengganguanya.

Menyediakan banyak shelter untuk menampung kucing-kucing tersebut.

Beri makan..dan kalau bisa memberi tempat

kucing tidak dianiaya, biar mereka beraktivitas

memberi donasi kepada penangkaran hewan jalanan

Memberinya makanan dan tidak membiarkan kucing terlantar

Perolehan Kajian Literatur

Sebagai penelitian yang dilakukan di kala pandemi, kajian literatur dari studi kasus dan pembahasan fenomena yang berhubungan dengan kucing domestik jalanan memberikan data yang cukup signifikan dalam proses pendudukan data. “TNR” atau kepanjangan dari “Trap Neuter Return” jika dilihat dari perolehan data pada studi kasus kucing jalanan di Indonesia adalah solusi yang paling efektif sebagai tindakan pencegahan resiko-resiko buruk yang dapat ditimbulkan dari kucing domestik jalanan. Tentu dapat dimengerti bahwa tindakan semacam sterilisasi yang dilakukan baik secara individu atau massal memerlukan sumberdaya yang cukup berat.

Hal ini juga menjadi salah satu faktor pendukung mengapa langkah ini masih sering dijadikan pilihan alternatif yang jarang diambil meskipun penelitian membuktikan bahwa pilihan ini adalah yang paling efektif. Namun survey yang pernah dilakukan sebuah organisasi cat rescue di Indonesia, spesifiknya Jakarta menunjukkan bahwa tindakan ini bukan tidak mungkin untuk dilakukan. Hanya saja efek yang tidak langsung dan memakan waktu yang cukup banyak masih sering menimbulkan kabut pada persepsi masyarakat sehingga memilih untuk langkah yang kurang efektif dan bahkan kurang bertanggung jawab seperti street feeding sembarangan.

Ringkasan Perolehan

What Have I Learned?

- Pandangan masyarakat terhadap kucing domestik jalanan masih terbentuk dari gabungan antara peduli dan tidak peduli, namun hasil perolehan data menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat sudah sadar akan apa saja resiko buruk yang dapat ditimbulkan oleh kucing domestik jalanan yang tidak diperhatikan.
- Terdapat berbagai variabel yang dapat menjadi faktor penghambat masyarakat untuk mengubah kepedulian yang mereka miliki menjadi tindakan nyata, seperti waktu, uang, kondisi pribadi, serta informasi dan edukasi yang masih kurang mengenai kucing jalanan.
- Faktor penghambat masyarakat yang menjadi penyebab turunnya niat mereka untuk melakukan tindakan terhadap kucing domestik jalanan dapat dikikis terutama melalui gerakan-gerakan yang dapat menyebarkan informasi, edukasi, juga mempersuasi masyarakat.
- Meski memenuhi kebutuhan seperti makan dan minum bagi kucing domestik jalanan adalah salah satu bentuk tindakan peduli terhadap mereka, efisiensi yang dihasilkan dari tindakan ini masih belum maksimal dan memiliki banyak resiko berbahaya. Langkah yang tepat untuk menghadapi kucing domestik jalanan adalah dengan melakukan tindakan “Trap Neuter Return” yaitu dengan melakukan sterilisasi pada kucing-kucing tersebut, kemudian merawatnya hingga pulih dan mengembalikannya ke jalanan. Jika ingin melakukan street feeding, lakukanlah dengan pintar dan penuh tanggung jawab dengan tidak melakukannya pada satu lokasi yang menetap guna mencegah kucing-kucing untuk berdatangan ke satu lokasi yang sama dan berkembang biak sehingga menyebabkan over populasi.



- Tanpa perhatian dan tindakan pencegahan yang tepat, kucing domestik jalanan dapat menimbulkan berbagai masalah, namun yang paling sering menjadi pencetus utamanya adalah populasi yang tidak terkendali. Dari fenomena ini, penyebaran penyakit dapat terjadi baik kepada sesama kucing, ataupun kepada manusia. Selain itu juga dengan populasi yang tidak terkendali, kesejahteraan kucing domestik jalanan ini tentu tidak akan bisa terjamin sehingga dapat mencelakakan serta memberi efek buruk bagi semua pihak.
- Karena pesan yang perlu disampaikan kepada masyarakat berupa informasi dan edukasi, maka bentuk perancangan luaran yang efektif untuk digunakan adalah kampanye melalui berbagai media.
- Tidak bisa dipungkiri bahwa tindakan menghadapi kucing domestik jalanan memerlukan usaha yang cukup bertenaga baik secara pikiran maupun sumber daya. Hal tersebut menyebabkan dalam perancangannya, kampanye ini memerlukan target yang sudah mampu berkomitmen dan menentukan pilihan sendiri. Oleh karena itu, target yang pantas untuk kampanye yang dirancang ini adalah masyarakat dewasa awal dengan rentang umur 20 hingga 25 tahun. Meski begitu, kepedulian terhadap kucing domestik jalanan akan selalu memerlukan tenaga dari kalangan masyarakat apapun, oleh karena itu, pesan dan tujuan yang perlu dicapai memiliki sifat yang cukup fleksibel dan umum.

Masalah Umum

Sebagai makhluk invasif, populasi kucing domestik jalanan masih memiliki angka yang sangat tinggi hingga saat ini. Sterilisasi massal sebagai solusi yang sangat diperlukan untuk menghadapi kucing domestik jalanan ini memerlukan sumber daya yang banyak. Street feeding sebagai salah satu solusi yang terjangkau oleh masyarakat masih sering dilakukan secara kurang tepat sehingga menghasilkan masalah jangka panjang.

Masalah Khusus

Informasi yang perlu dipahami mengenai sterilisasi, vaksinasi, serta bijak street feeding untuk kucing domestik jalanan masih memerlukan dukungan jembatan yang lebih kuat untuk sampai ke masyarakat.

Analisis SWOT

Strength:

- Dapat memberikan pemahaman dan pengarahan bagi masyarakat yang mampu agar melakukan sterilisasi dan vaksinasi pada kucing domestik jalanan.
- Memberi masyarakat penjelasan mengenai tindakan bijak street feeding agar resiko buruk dalam jangka panjang tidak akan terjadi.
- Dengan media pendukung yang berupa instalasi di ruang publik (art-based design), kampanye ini dapat berjalan langsung pada tempat dimana masyarakat berinteraksi langsung dengan kucing domestik jalanan.
- Bentuk media pendukung yang dipilih (art-based design) dapat meningkatkan nilai attention dan interactivity yang dimiliki kampanye.
- Penekanan populasi berlebih kucing domestik jalanan di kota besar seperti Bandung dapat terwujud. Sehingga populasi kucing domestik jalanan akan terkendali.

- Dapat mengembalikan nama baik Indonesia mengenai hubungannya dengan kucing, sehingga kelak Indonesia dapat memiliki predikat ramah kucing.

Weakness:

- Tanpa penyampaian dan pesan yang kuat dan membekas, informasi yang dibawakan kampanye ini bisa gagal untuk tersampaikan.
- Perwujudan dari kampanye ini tidak dapat terlaksana jika masyarakat tetap melakukan street feeding yang tidak efisien karena alasan pribadi (kasian, tidak ingin repot).
- Pesan yang diangkat kampanye ini memiliki bentuk informasi digital yang sangat mudah untuk lewat begitu saja pada media penyebarannya, sehingga membutuhkan media pendukung khususnya pada bagian attention dan interactivity.

Threats:

- Solusi yang paling tepat untuk dilakukan, seperti steril dan vaksinasi massal membutuhkan banyak sumber daya membuat solusi-solusi ini masih memiliki eksklusivitas yang tinggi.
- Indonesia rendah literasi masih menjadi salah satu penghambat tersampainya informasi dan edukasi mengenai bahasan ini.
- Masyarakat masih sering memilih untuk menyerap informasi yang berprioritas lebih tinggi untuk dirinya dibanding lingkungan dan makhluk hidup lain di sekitarnya.
- Skeptisisme masyarakat terhadap ekosistem serta pengaruhnya bagi manusia dapat mempersulit proses penerimaan informasi.

Opportunity:

- Sudah cukup banyak masyarakat yang mau mengerahkan sumber daya untuk berupaya meningkatkan kesejahteraan kucing domestik jalanan.
- Kucing domestik jalanan adalah makhluk yang dapat ditemukan masyarakat dengan sangat mudah dan cenderung memberikan impact yang dapat langsung dirasakan, sehingga informasi yang diangkat kampanye ini dapat memberi manfaat bagi berbagai kalangan masyarakat.

Tawaran Solusi (Strength & Threats)

Merancang kampanye digital mengenai bijak street feeding dalam upaya menghadapi fenomena populasi kucing domestik jalanan berlebih, yang didukung dengan art-based design sebagai penguat pesan yang diangkat dan interaktivitas target audiens.

Kondisi Saat Ini

Street feeding masih sering dilakukan masyarakat tanpa memperhatikan poin-poin penting yang harus dilakukan untuk mencegah timbulnya resiko buruk jangka panjang. Banyak masyarakat yang belum memahami mengenai prioritas yang seharusnya lebih dulu dicapai dalam menghadapi fenomena ini yaitu sterilisasi dan vaksinasi, yang terbukti dari masih banyak yang melakukan penggalangan dana untuk street feeding massal, sementara yang seharusnya dilakukan terlebih dahulu adalah sterilisasi dan vaksinasi.



Kondisi Ideal

Masyarakat memahami dan memprioritaskan tindakan pada sterilisasi dan vaksinasi bagi yang mampu melakukannya. Informasi mengenai street feeding yang baik dan benar dapat menjadi pengetahuan yang lumrah untuk diketahui masyarakat berbagai generasi sehingga masyarakat yang melakukan street feeding tidak akan menimbulkan resiko merugikan di waktu mendatang.

Problem Statement

Steril dan vaksinasi massal membutuhkan banyak sumber daya yang menjadikannya pilihan terakhir masyarakat dalam menghadapi kucing domestik jalanan. Tata cara street feeding yang baik masih banyak belum diketahui masyarakat yang membuat niat baik yang mereka miliki berujung pada lahirnya kerugian jangka panjang. Masyarakat masih banyak yang merasa bahwa impact positif ataupun negatif kucing jalanan memiliki pengaruh yang kecil terhadap kehidupan mereka.

Problem Solution

Menjembatani informasi mengenai tindakan efisien menghadapi fenomena populasi kucing domestik jalanan berlebih kepada masyarakat.

General Message

Merancang kampanye digital mengenai bijak street feeding dalam upaya menghadapi fenomena populasi kucing domestik jalanan berlebih, yang didukung dengan art-based design sebagai penguat pesan yang diangkat dan interaktivitas target audiens.

How To Say

Mengajak masyarakat untuk melakukan bijak street feeding melalui kampanye digital yang didukung oleh art-based design interaktif yang menuntun audiens kepada kampanye yang dilakukan, dalam upaya menghadapi fenomena populasi kucing domestik jalanan berlebih.

What To Say

Niatmu Street-feeding, jangan berubah menjadi Street-killing.

Tone and Manner

Diangkat dari perolehan data target audiens yang dilakukan selama penelitian, jelas dan mengajak adalah dua kata yang memegang fondasi kampanye yang dirancang ini. Dari kedua keywords tersebut, diambil dua kata yang mewakili yaitu Clear and Bridging.

Dengan jelas dan menjembatani sebagai tone and manner yang diangkat, salah satu sifat yang pada kampanye ini adalah mampu mengambil perhatian target audiens dan menyampaikan pesan dengan jelas, sehingga skema warna yang digunakan akan berfokus pada warna hangat untuk objek utama, yang juga dibantu dengan warna dingin sebagai background pendukung objek utama.

Informasi yang diangkat kampanye ini memiliki massa yang cukup padat, sehingga pendekatan bahasa yang digunakan harus cukup ringan sehingga target audiens dapat menerima dan mencerna informasi tersebut dengan mudah dan jelas.

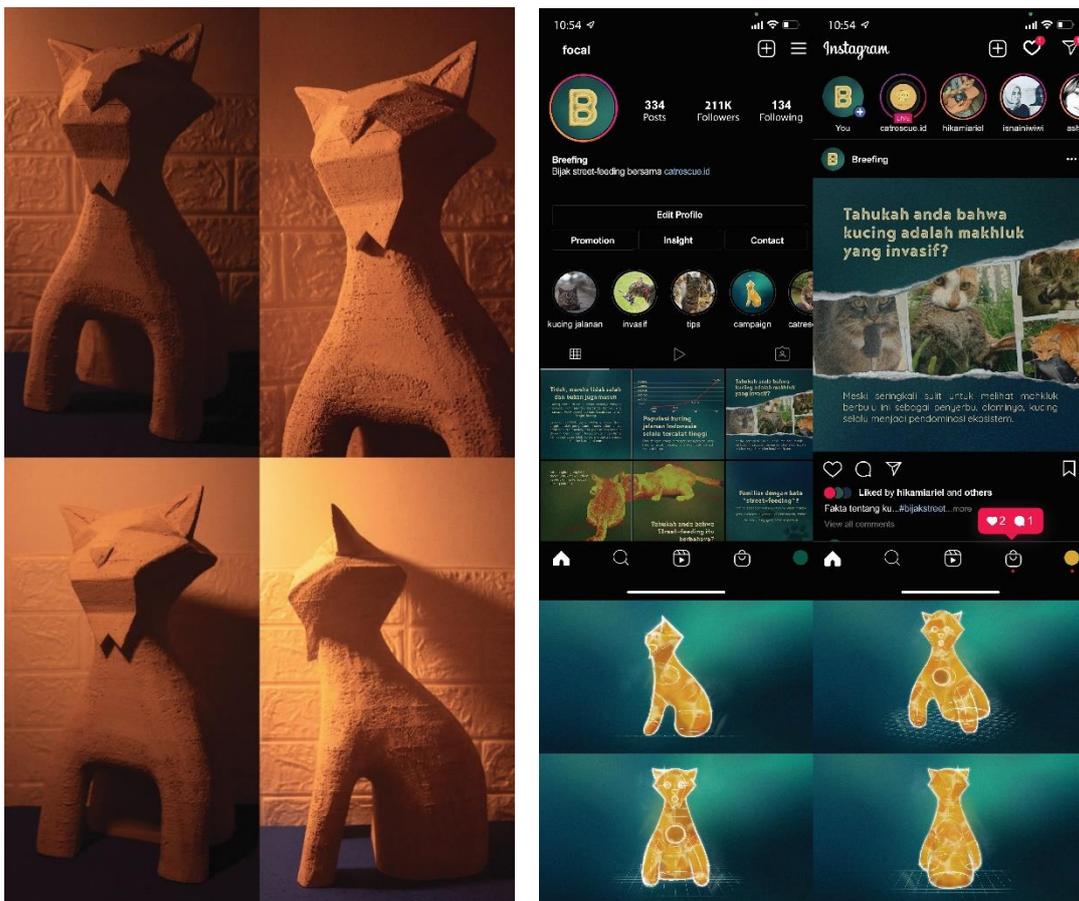
Creative Approach

Menarik perhatian target audiens melalui environmental ornament design yang berperan sebagai jembatan menuju pesan kampanye yang dipublikasikan pada media digital. Menjelaskan informasi tentang bijak street feeding, serta tindakan lanjutan yang bisa dilakukan dalam menghadapi populasi kucing domestik berlebih.

Perancangan Media

Art-Based Design: Perancangan figurine berbentuk kucing yang merepresentasikan topik yang diangkat, dengan tujuan menarik perhatian dan mengarahkan target audiens pada kampanye yang dirancang.

Informative Images: Menyajikan informasi mengenai bijak street feeding dan tindakan yang dapat dilakukan untuk menghadapi populasi kucing domestik berlebih, yang dirancang dengan gambar visual dengan tujuan mengarahkan dan mempersuasi target kepada tujuan kampanye yaitu informasi mengenai bijak *street-feeding* yang berada pada mitra (*Catrescue.id*).



Gambar 1. Art-Based Design (Figurine) Gambar 2. Mockup Akun Kampanye (Instagram)



STERILISASI LEBIH PENTING DARI STREET FEEDING

Street-feeding dapat memperburuk kondisi populasi kucing jalanan. Utamakan sterilisasi jika mampu.



VAKSINASI LEBIH PENTING DARI STREET FEEDING

Street-feeding tidak cukup untuk menjamin kesehatan kucing jalanan. Utamakan vaksinasi jika mampu.

Satu butir makanan di saat yang salah dapat memecah keadaan menjadi ribuan keping keraguan.





Apa Boleh Buat

APA

yang dapat kita lakukan ketika menemukan kucing jalanan?

Tanyakan pada diri sendiri, mampu kah kita secara mental, fisik ataupun sumber daya? Jika mampu dan yakin, utamakan keselamatan dan kesehatan mereka dengan membawanya ke dokter hewan, prioritaskan vaksinasi dan sterilisasi, lalu adopsi atau lepas kembali.

Apa Boleh Buat

BOLEH

memantau kucing jalanan selama anda paham segala resiko yang mungkin terjadi dari tindakan tersebut.

Ancaman fisik, penyebaran penyakit, dan pencemaran lingkungan hanyalah beberapa contoh dari resikonya. Tidak perlu memaksakan diri hingga merugi. Bertemuanya anda dengan kucing jalanan adalah kehendak Tuhan. Biarkan Tuhan yang membantu mereka.

Apa Boleh Buat

BUAT

pola pikir yang terbuka dan coba lihat kemungkinan jangka panjang dari tindakan yang anda lakukan pada kucing jalanan.

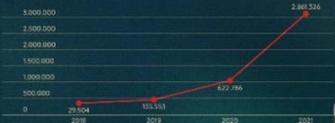
Tidak bertindak lebih baik daripada bertindak dengan cara yang salah. Lakukan street-feeding hanya ketika anda yakin 100% bahwa mereka sehat dan tidak akan berkembang biak secara berlebihan, agar penyebaran penyakit tidak terjadi dan populasi mereka terkendali.

STREET FEEDING DAPAT MEMBUNUH

STREET FEEDING DAPAT MERUSAK

SALAH BERTINDAK TIDAK LEBIH BAIK DARI DIAM

Dikala tidak yakin atas tindakan apa yang sebaiknya dilakukan, carilah bantuan profesional yang terkuifikasi.



| Tahun | Populasi Kucing Jalanan |
|-------|-------------------------|
| 2018 | 29,024 |
| 2019 | 133,531 |
| 2020 | 622,766 |
| 2021 | 2,801,226 |

Tahukah anda bahwa kucing adalah makhluk yang invasif?

Meski seringkali sulit untuk melihat makhluk berbulu ini sebagai perusak, alaminya, kucing selalu menjadi pendominasi ekosistem.

Tidak, mereka tidak salah dan bukan juga musuh

Kucing ada di dunia ini sama lamanya dengan manusia dan sejarah bercerita bahwa kita manusia tidak pernah berkonflik satu sama lain dengan kucing.

Sebagai makhluk yang berkemampuan lebih tinggi, kita lah yang dapat memutuskan untuk tidak hanya bertindak, tapi juga melakukannya dengan benar, demi tercapainya mutualisme kehidupan yang tidak saling merugikan antara kita dan kucing jalanan.

Populasi kucing jalanan Indonesia selalu tercatat tinggi

Dan dengan campur tangan masyarakat yang kurang tepat, populasi mereka tidak pernah tercatat turun.



Ada langkah yang lebih aman untuk mewujudkan kepedulianmu terhadap kucing jalanan.



Tahukah anda bahwa Street-feeding itu berbahaya?

Familiar dengan kata "street-feeding"?

Street-feeding adalah kegiatan memberi makan yang dilakukan di jalanan kepada hewan, dalam kasus ini kucing, yang tidak berpunya.

Gambar 1. Feeds Instagram Berisi Kampanye (<https://www.instagram.com/b.ree.fing/>)

Simpulan

Dengan kedudukan pada rantai makanan yang cukup tinggi, tanpa perhatian dan tindakan yang tepat, kucing dapat menjadi spesies yang invasif dan merugikan seluruh pihak ekosistem, termasuk manusia. Hal ini bukan kesengajaan atau tujuan yang mereka miliki, melainkan dorongan keadaan yang tentunya sebagian besar terjadi akibat campur tangan manusia.

Untuk menyebutkan bahwa menjaga dan mengawasi kehidupan mereka demi menjaga keseimbangan semua pihak adalah kewajiban kita, tentu akan menjadi sebuah pernyataan yang terlalu berani dan kontroversial. Namun, kita sebagai makhluk dengan akal pikiran dan kemampuan yang jauh lebih mapan dibandingkan mereka, tentu memiliki pilihan untuk menurunkan tangan kita dan berpartisipasi dalam langkah yang dapat membantu mencapai keseimbangan tersebut.

Sayangnya, data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa apa yang kita lakukan dalam menghadapi keadaan ini masih terbilang sangat kurang. Dalam artian bukan pada sisi kepedulian, melainkan perwujudan dari kepedulian masyarakat, dan tindakan paling efisien yang dilakukannya. Dari penelitian yang dilakukan, dirancang sebuah luaran dalam bentuk kampanye yang diselenggarakan secara digital melalui media *Instagram* mengenai bijak street feeding dalam upaya menghadapi fenomena populasi kucing domestik jalanan berlebih.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih dan puji syukur kepada Yang Maha Esa atas berkah, rahmat, dan ridhoNya, penelitian tugas akhir dengan judul "BIJAK STREET FEEDING SEBAGAI TINDAKAN PREVENTIF OVERPOPULASI KUCING JALANAN" ini dapat saya selesaikan. Meski dengan segala bentuk tantangan dan hambatan, kemudahan dan kelancaran selalu diberikannya.

Tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih bagi para dosen pembimbing atas segala bentuk kritik, masukan, dan bimbingannya yang selama ini diberikan. Juga saya ucapkan terima kasih pada kedua orang tua saya yang selama ini selalu mendoakan saya sehingga dapat mencapai titik ini.

Penelitian ini bukanlah akhir dari penimbaan ilmu yang saya tekuni, melainkan langkah awal untuk proses penimbaan ilmu lainnya pada tingkat yang lebih lanjut, dan dengan ini saya harap bahwa tugas akhir ini dapat menjadi awal yang baik untuk langkah perjalanan ilmu saya pada jenjang selanjutnya.



References

- Ismi, T. (2021a, January 22). Visual Identity: Pengertian serta Elemen Pentingnya. Glints Blog. <https://glints.com/id/lowongan/visual-identity-adalah/>
- Prawiro, M. (2018, November 26). Pengertian KOMUNITAS adalah: Arti, Manfaat, Jenis, dan Contohnya. Pengertian dan Definisi Istilah. <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-komunitas.html>
- BBC News Indonesia. (2019, January 9). Benarkah anjing dan kucing liar membanjiri Jakarta, dan bagaimana solusinya? <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-46793326>
- Pentingnya Sterilisasi Hewan Peliharaan untuk Mencegah Over Populasi. (2021, July 12). Ketik Unpad. <https://ketik.unpad.ac.id/posts/3034/pentingnya-sterilisasi-hewan-peliharaan-untukmencegah-over-populasi>
- Pradana, W. (2021, October 5). Waspada! Warga Bandung Barat Diintai Ancaman Penularan Virus Rabies. detiknews. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5754253/waspada-warga-bandung-barat-diintai-ancaman-penularan-virus-rabies>
- Prawiro, M. (2019, November 29). Arti DOMESTIK adalah: Pengertian, Contoh Penggunaan Kata Domestik. Pengertian dan Definisi Istilah. <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/arti-domestik.html>
- Sari, C. W. (2018, October 9). Anjing dan Kucing Liar di Bandung Barat Jadi Sasaran Petugas Pemandulan. Pikiran-Rakyat.com. <https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-01302038/anjing-dan-kucing-liardi-bandung-barat-jadi-sasaran-petugas-pemandulan>
- Hidayat -, P. A. (2020, April 5). Populasi dan Sampel. Pengertian Populasi Adalah? Uji Statistik. [https://www.statistikian.com/2012/10/pengertian-populasi-dan-sampel.html#Pengertian Populasi Adalah](https://www.statistikian.com/2012/10/pengertian-populasi-dan-sampel.html#Pengertian%20Populasi%20Adalah)
- Sumarti Ningtyas, H. K. N. (2021, October 23). Penyiksaan Hewan di Indonesia Nomor 1 di Dunia, Begini Kata Sosiolog Halaman all - Kompas.com. KOMPAS.Com. <https://www.kompas.com/sains/read/2021/10/23/190200123/penyiksaan-hewan-di-indonesia-nomor-1-di-dunia-begini-kata-sosiolog?page=all>
- BBC News Indonesia. (2021, September 22). Penyiksaan hewan: Indonesia “juara dunia” konten siksa binatang, dapatkan “kemenangan” kucing Tayo mengakhiri peringkat ini? <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-58637176>
- Diary, C. M. Y. (2020, November 30). BAHAYA STREET FEEDING TANPA STERIL KUCING. YouTube. Retrieved January 15, 2022, from <https://www.youtube.com/watch?list=PLkS5Mrq9yWOkSEshePQZxiAtlez25bqxe&v=KBq1Z6efOBk&feature=youtu.be>